

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORT*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023)

**SKRIPSI**

Oleh :

**Novita Sari**

**NPM : 4320600088**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORT,* UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Pancasakti Tegal

oleh:

**Novita Sari**

**NPM: 4320600088**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

**MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Moto:** “Kesuksesan bukan diukur dari apa yang telah kita capai, melainkan dari usaha kita untuk mencapainya”

(BJ. Habibie)

*"The true value of success lies in the process, not solely in the results. This means that dedication, persistence and learning along the way are just as important as the achievement of the goal itself and don't forget to accompany it with prayer."*

**Persembahan:**

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah Subhanallah wa ta’ala atas karunia dan Rahmat-Nya serta junjungan Nabi Muhammad Shallahu’alaihi wasallam atas perjuangan menegakkan ajaran islam.
2. Kedua orang tua tercinta “Bapak Rismanto dan Ibu Sumitri yang selalu mendoakan serta sebagai seorang motivator sekaligus pendukung yang selalu mengorbankan agar anaknya bahagia terimakasih untuk setiap perjuangan yang dilalui.
3. Saudara laki-laki terbaik saya yang senantiasa mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Terimakasih kepada Susmita Desindra Bella, Catur Puspa Ayu, Wildan Wulandari sebagai sahabat perjuangan terbaik saya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang selalu memotivasi saya terpacu untuk menyelesaikan skripsi.
6. Kepada orang spesial di hidup penulis “Fikri Nur Hidayat” terimakasih telah memberikan cinta, dukungan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Serta terimakasih kepada almamaterku Universitas Pancasakti Tegal serta segenap staf pengajar dan karyawan yang telah menuntun hingga sampai akhir ini semoga tetap semangat mengisi kegiatannya di kampus Universitas Pancasakti tegal.
8. Terakhir, untuk perempuan yang selalu semangat, bertahan, berjuang dalam menghadapi segala ujian, untuk diri sendiri “Novita Sari”. Terimakasih sudah mampu bertahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

**ABSTRACT**

 *Novita Sari. 2024, The Effect of Green Accounting, Sustainability Report, Company Size on Company Profitability (Case study on Mining companies listed on the IDX in 2018-2023).*

*The research in this thesis is motivated by the mushrooming phenomenon of illegal mining which causes both material and environmental losses. As well as data showing that there is a decrease in profit or loss for the year at the company PT Timah Tbk from 2019 to 2023. This shows that the company's performance is declining as a result of diminishing profit growth.*

*The purpose of this study was to determine the effect of green accounting, sustainability report and company size on company profitability in Mining companies listed on the IDX in 2018-2023). This type of research is quantitative research with secondary data. The initial population was 60 companies and the final sample was 60 out of 10 companies for 6 years of research.*

*The results of this study indicate that (1) green accounting variables have a negative and significant effect on profitability variables, (2) sustainability report variables have a positive and significant effect on profitability variables, (3) company size variables have a negative and significant effect on profitability variables.*

***Keywords: Green Accounting, Sustainability Report, Company Size, Profitability.***

**ABSTRAK**

Novita Sari. Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report,* Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023).

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena penambangan liar yang menjamur yang menimbulkan kerugian baik materi maupun lingkungan. Serta adanya data yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan laba atau rugi tahun berjalan pada perusahaan PT Timah Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun sebagai akibat dari pertumbuhan laba yang semakin berkurang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Jumlah populasi awal 60 perusahaan dan sampel akhir sebanyak 60 dari 10 perusahaan selama 6 tahun penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas, (2) variabel *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas, (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

**Kata Kunci: *Green Accounting, Sustainability Report,* Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.**

**KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Green Accounting, Sustainability* *Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023”.

 Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini terdapat banyak kendala, namun dengan adanya bantuan, dukungan, saran serta doa dari berbagai pihak tersebut hal ini bisa dilewati. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.CA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak.CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.CA, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta saran dengan sabar dan meluangkan waktunya dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini.
4. Eva Anggra Yunita SE., M.Acc, Akt, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi pada bimbingan penyusunan proposal penelitian.
5. Segenap Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Pancasakti Tegal atas segala ilmu yang telah diberikan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, terimakasih atas doa serta motivasi, kasih sayang serta dukungan yang diberikan.
7. Kakak-kakaku tersayang yang selalu menjadi penyemangat. Serta seluruh keluarga besar atas dukungannya.
8. Semua teman-temanku Ayu, Bella dan Wildan atas dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

 Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai semua saran dan masukan yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, 16 Juli 2024PenulisNovita sari |

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii**

**MOTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v**

**ABSTRAK vi**

**KATA PENGANTAR viii**

**DAFTAR ISI x**

**DAFTAR TABEL xii**

**DAFTAR GAMBAR xiii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiv**

**BAB 1 PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 8

**BABA II TINJAUAN PUSTAKA 9**

1. Landasan Teori 9
2. Teori Sinyal 9
3. Profitabilitas 12
4. *Green Accounting* 18
5. *Sustainability Report* 22
6. Ukuran Perusahaan 25
7. Penelitian Terdahulu 28
8. Kerangka Pemikiran Konseptual 42
9. Hipotesis 51

**BAB III METODE PENELITIAN 52**

1. Jenis Penelitian 52
2. Populasi dan Sampel 52
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 56
4. Metode Pengumpulan Data 61
5. Metode Analisis Data 62
6. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian 62
7. Analisis Statistik Deskriptif 62
8. Uji Asumsi Klasik 63
9. Analisis Regresi Linier Berganda 66
10. Uji Hipotesis 67

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  **70**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 70

1. Profil Bursa Efek Indonesia 70
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 71
3. Perusahaan Pertambangan 71

B. Hasil Penelitian 74

1. Analisis Statistik Deskriptif 74
2. Uji Asumsi Klasik 76
3. Analisi Regresi Linier Berganda 82
4. Uji Hipotesis 84

C. Pembahasan Hasil Penelitian 88

1. Pengaruh green accounting terhadap profitabilitas 88
2. Pengaruh sustainability report terhadap profitabilitas 90
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas 92

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 95**

**A. Kesimpulan 95**

**B. Saran 96**

**DAFTAR PUSTAKA 98**

**LAMPIRAN 108**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1.1 Data laba rugi tahun berjalan 4

2.1 Penelitian terdahulu 34

3.1 Daftar kriteria penentuan sampel 54

3.2 Samapel data 55

3.3 Operasional variabel 60

3.4 Kriteria penilaian uji korelasi 66

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 75

4.2 Hasil Uji Normalitas 77

4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi 78

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 79

4.5 Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser 80

4.6 Hasil Uji Autokorelasi 82

4.7 Hasil analisis regresi linier berganda 83

4.8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 85

4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 86

4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R²) 88

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual 49

4.1 Uji Hetero dengan Scatterplots 81

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

1. Daftar Sampel Perusahaan 109
2. Kriteria Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 110
3. Kriteria Yang Meyampaikan Laporan Keuangan Secara Berturut-Turut Tahun 2018-2023 114
4. Kriteria Perusahaan Yang Melaporkan *Sustainability Report* Tahun 2018-2023 117
5. Kriteria Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Tahun 2018-2023 121
6. Indikator Global Reporting Intiatives (GRI 4.0) 126
7. Data hasil perhitungan dalam variabel profitabilitas (Y) pada perusahaan pertambangan yang listing tahun 2018-2023 136
8. Data hasil perhitungan dalam variabel Green Accounting dengan variabel dummy (X1) pada perusahaan pertambangan yang listing tahun 2018-2023 138
9. Data hasil perhitungan dalam variabel sustainability report (X2) pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2018-2023 140
10. Data hasil perhitungan dalam variabel ukuran perusahaan (X3) pada perusahaan pertambangan yang listing tahun 2018-2023 143
11. Data pengolahan penerapan green accounting, sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2018-2023 145

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, negara yang terkenal dengan industri pertambangannya yang menghasilkan timah terbanyak keempat, nikel terbanyak kelima, emas terbanyak ketujuh, dan batubara terbanyak kedelapan secara global. Karena melimpahnya bahan tambang, Indonesia telah mengembangkan perusahaan pertambangan yang kini membentuk industri untuk mendukung perekonomian negara. Hasilnya, negara Indonesia mempunyai potensi komersial yang sangat besar, namun juga menghadapi persaingan dari pesaing lain yang lebih berpengalaman. Tentu saja hal ini menciptakan daya saing lebih banyak lagi didunia bisnis, dimana bisnis tidak hanya harus berproduksi dengan baik dan menghasilkan keuntungan, namun juga meningkatkan nilai perusahaannya dan kemakmuran pemilik perusahaan ( Patmah et al., 2020).

 Sumber daya alam tersedia dalam berbagai bentuk, mulai dari mineral, minyak dan gas, air hingga tanah. Pengelolaan sangat penting bagi keberhasilan perekonomian banyak negara karena menghasilkan pendapatan yang sangat besar bagi mereka. Salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ialah Indonesia. Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral, 52% cadangan nikel dunia terdapat di indonesia. Dari kontribusi pendapatan terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2021. Indonesia juga menduduki peringkat kelima dalam kontribusi pendapatan perekonomian. Menurut data badan pusat statistik (BPS), industri pertambangan menyumbang 10,43% terhadap PDB negara, dan menempati peringkat kelima. Karena pentingnya sumber daya alam yang strategis, membuat banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan (Nuraini & Andrew, 2023).

 Jika suatu perusahaan dapat mempertahankan kondisi keuangannya, termasuk kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang serta menjaga segala sesuatunya tetap beroperasi secara efisien, maka hal tersebut dapat diangap sangat baik. Meskipun aktivitas perusahaan bertujuan untuk memberikan keuntungan tahunan dalam tren, mereka sebenarnya melihat tren penurunan keuntungan sebagai akibat dari faktor-faktor tertentu (Yuniarto et al., 2022). Munculnya periode modernisasi dalam bisnis menuntut organisasi mengelola sumber dayanya dengan lebih efektif dan efisien. Sangat penting untuk mengoptimalkan produksi dan efektivitas seluruh sumber daya yang dimiliki. Pada akhirnya tujuan utama memaksimalkan keuntungan berkorelasi erat dengan kebutuhan perusahaan. Di era industri 4.0 zaman industri ini, dunia usaha tidak hanya harus mempertimbangkan sistem manajamen internalnya saja, namun juga kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, masyarakat, karyawan dan pelanggan (Nuraini & Andrew, 2023).

 Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM), penambangan liar yang menjamur menimbulkan kerugian baik materi maupun lingkungan. Djamaluddin, direktur jenderal mineral dan batubara (Dirjen Minerba) kementerian energi dan sumber daya mineral, mengatakan negara bisa mengalami kerugian sedikitnya Rp 3,6 triliun akibat penambangan gelap. Menurutnya negara menderita mengalami kerugian sebesar Rp 3,4 triliun pada tahun 2020 akibat penambangan emas ilegal. Negara juga mengalami kerugian sekitar US $15 juta atau Rp 234 miliar akibat penambangan timah liar (dengan asumsi kurs Rp 15.613 per US $) (Wicaksono, 2022). Kerugian mulai mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan sebagai akibat dari masalah yang disebutkan diatas. Kerugian konstan mungkin diakibatkan oleh penurunan harga komoditas, pergeseran peraturan pemerintah, atau masalah dengan operasi. Selain itu, kerugian perusahaan dapat berdampak pada posisinya di pasar keuangan, mengikis kepercayaan investor dan profitabilitas yang lebih rendah.

 Pengurangan profitabilitas perusahaan dapat dikaitkan dengan sejumlah masalah, termasuk biaya lingkungan. Bisnis yang mengungkapkan biaya lingkungan secara akurat dapat melihat peningkatan laba (Fitrifatun & Meirini, 2023). Penelitian ini mengkaji topik perusahaan industri pertambangan yang melihat penurunan profitabilitas yang signifikan sebagai akibat dari pengeluaran lingkungan. Beberapa emiten batubara terbesar di Indonesia mengalami pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang signifikan tahun lalu, meskipun laba bersih perusahaan menurun di tengah meroketnya harga batubara (Feri Sandria, 2023).

 Data yang ada menunjukkan bahwa terdapat penurunan laba atau rugi tahun berjalan pada perusahaan PT Timah Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun sebagai akibat dari pertumbuhan laba yang semakin berkurang dan penting untuk memahami bagaimana organisasi dapat mencapai profitabilitas atau laba. Berikut ini adalah data laba atau rugi tahun berjalan PT Timah Tbk tahun 2019 sampai tahun 2023.

Tabel 1.1

Data laba rugi tahun berjalan PT Timah Tbk tahun 2019 sampai tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahun Data | Nilai |
| 1 | 2019 | -611.284.000.000 |
| 2 | 2020 | -340.599.000.000 |
| 3 | 2021 | 1.302.795.000.000 |
| 4 | 2022 | 1.041.563.000.000 |
| 5 | 2023 | -449.672.000.000 |

Sumber : databoks.katadata.ac.id

 Informasi laba rugi tahun berjalan untuk PT Timah Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 ditunjukkan pada tabel di atas. Seperti yang dapat diamati, PT Timah Tbk (TINS) melaporkan kerugian sekitar Rp 449,672 miliar untuk tahun berjalan pada tahun 2023. Berbeda dengan tahun sebelumnya, ketika mereka membukukan laba sebesar Rp 1.041 triliun pada tahun 2022, kondisi ini kini berbalik arah. Pergeseran dari laba ke rugi ini berkorelasi dengan penurunan penjualan. Pendapatan PT Timah Tbk diperkirakan mencapai Rp 8,39 triliun pada tahun 2023, turun 32,9% dari Rp 12,50 triliun pada tahun 2022. Banyak sebabnya, mulai dari penambangan ilegal hingga kondisi pasar global secara umum, menyebabkan keterlambatan kinerjanya (Ahdiyat, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi para peneliti untuk menentukan bagaimana profitabilitas perusahaan dipengaruhi dan apakah ada faktor lain yang berperan.

 Disamping itu, ada beberapa keuntungan bagi perusahaan dalam mengungkapkan lingkungan. Perusahaan ini memenuhi tuntutan sosial, menunjukkan pengungkapan diri yang lebih besar, dan memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan reputasinya di kalangan konsumen dan investor serta, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan image perusahaan di mata masyarakat yang akan membeli produk perusahaan atau menanamkan modal dalam operasi perusahaan. Informasi sangat penting bagi investor ketika membuat keputusan tentang investasi mereka, dan pasar menggunakan informasi untuk menentukan harga keseimbangan yang baru. Kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan akan mempengaruhinya untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih banyak. Semakin banyaknya saham, menjadi faktor dalam meningkatkan profitabilitas (Gunawan, 2003) dalam penelitian (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Dengan demikian *green accounting* membantu perusahaan dalam mengenali, mengendalikan dan mengelola bahaya lingkungan. Hal ini dapat membantu perusahaan menghindari potensi denda dan sanksi dari pemerintahan, risiko yang lebih rendah dapat meningkatkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

 Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian ini yaitu milik (Kholmi & Nafiza, 2022), peneliti memodifikasi dengan menambahkan variabel di dalamnya yaitu *sustainability report* dan ukuran perusahaan serta objek penelitian, tahun penelitian berbeda. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Belianti et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ada korelasi yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian (Aurelya & Syofyan, 2023) *sustainability report* juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan semiliki sejumlah opsi untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi manajer sering mengalami masalah dalam melakukannya. Sulitnya dalam meningkatkan profitabilitas yang maksimum membuat peneliti tertarik dalam menganalisa pengaruh profitabilitas. Adanya perkembangan era sekarang ini, membuat banyak perubahan dan permasalahan terutama dibidang ekonomi. Sehingga peneliti memiliki niat untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, guna menelusuri kembali berbagai variabel di dalam penelitian sebelumnya apakah mengalami perubahan terhadap hubungan antar variabel variabel independen/bebas serta variabel dependen/terikat. Dari uraian yang sudah didiskusikan sebelumnya, maka judul penelitian ini yakni “Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023)”.

1. **Rumusan Masalah**

 Ditemukan beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan di bidang sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya. Sehingga, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yakni seperti berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
4. **Tujuan Penelitian**

 Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang dan kemudian diidentifikasikan ke dalam rumusan masalah, sehingga dilakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh antara *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor pertambangan periode 2018-2023
2. Mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor pertambangan periode 2018-2023
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor pertambangan periode 2018-2023.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoritis

 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta ilmu yang baru bagi pembaca serta bisa menjadi saran dalam pengembangan teori yakni dalam bidang akuntansi terkait pengaruh *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan tehadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

1. Manfaat Praktis

 Bagi penulis selanjunya, penulis berharap penelitian ini mampu mempersembahkan manfaat guna menyajikan gambaran tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan mampu dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian berikutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**

**1. Teori Sinyal *(Signalling Theory)***

1.1 Pengertian Teori sinyal *(Signalling Theory)*

 Teori sinyal *(signaling theory)* merupakan salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dipandang sebagai pesan dari manajer perusahaan kepada invetsor atau pihak eksternal lainnya. Sinyal tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahuinya. Tujuan dibalik semua sinyal, terlepas dari format meyampaikan rasa harapan bahwa pasar atau pemangku kepentingan lainnya akan menyesuaikan nilai perusahaan. Dengan kata lain, penilaian harus memiliki kemampuan informasi untuk mengubah pendapat pemangku kepentingan luar perusahaan (Gumanti, 2018).

 Teori sinyal adalah memberikan informasi kepada investor mengenai prospek atau aspirasi perusahaan di masa depan yang merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Pengumuman laba adalah contoh bagaimana informasi disampaikan melalui pensinyalan (Brigham dan Houston, 2006) dalam penelitian (Nurron & Ichsanuddin Nur, 2022). Teori ini menjelaskan bagaimana pelepasan informasi dari manajemen dapat mempengaruhi perusahaan. Salah satu sinyal yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan ini adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas, semakain besar kemungkinan investor akan bersedia menginvestasikan modal mereka. Teori ini terikat erat dengan manajemen keuangan (Kelly & Henny, 2023).

 Menurut Aru et.al., (2022) pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal, karena profitabilitas dipandang memberikan sebuah sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan signifikan dianggap dapat menguntungkan investor yang membeli saham perusahaan. Konsep teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengkomunikasikan pihak ketiga seperti kreditor, investor, dan pelanggan tentang keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan kinerja jangka panjang karena *green accounting* dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan serta *sustainability report* dapat melaporkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, begitu juga dengan ukuran perusahaan akan menunjukkan stabilitas dan ketahanan perusahaan.

 Menurut Regina Anastasia (2023) dalam buku Khairunnisa, pratama, dkk (2022:30), teori pensinyalan menjelaskan bagaimana orang yang membaca akun keuangan mendapatkan sinyal dari perusahaan dalam bentuk rincian tentang prospek masa depan mereka. Ide yang dikenal sebagai “teori sinyal”, menempatkan penekanan kuat pada komunikasi informasi yang dibutuhkan investor dan nilai informasi itu karena membantu mereka membuat keputusan. Menurut gagasan ini, perusahaan dapat memanfaatkan sinyal untuk menampilkan atribut mereka kepada pemangku kepentingan, hal ini menarik klien dan investor, yang keduanya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

 Dalam teori ini melibatkan dua pihak, antara manajemen dan investor luar untuk memberikan sinyal. Managemen bekerja keras untuk memberi investor semua informasi yang mereka butuhkan sehingga mereka kemudian dapat mengubah pilihan mereka berdasarkan sinyal yang mereka dapatkan (Supriyadi, 2020 ; Patmawati, 2017) dalam penelitian (Pebriani & Sari, 2021). Karena kepentingan yang bervariasi dari masing-masing komponen, ketidakseimbangan dalam pengetahuan antara pemilik perusahaan dan karyawan dapat menyebabkan masalah. Karena agen terlibat erat dalam operasi perusahaan, mereka biasanya memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal dalam kapasitas mereka sebagai manager perusahaan.

 Dominasi kepemilikan informasi ini berdampak pada pencapaian kinerja perusahaan yang dapat mengganggu dan membahayakan stabilitas perusahaan (Kartikasari, 2015) dalam penelitian (Budiman & Wahidawati, 2017). Pihak managemen dapat diklasifikasikan sebagai agen karena pihak managemen bekerja untuk prinsipal, mereka memiliki kemampuan pengambilan keputusan, dan bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan. Untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengawasi kinerja agen, prinsipal menciptakan sistem dan prosedur yang efisien. Ketika agen menggunakan sumber daya perusahaan dengan tepat, efisiensi operasi dapat ditingkatkan dan tujuan dapat dicapai secara optimal.

 Dengan demikian prinsipal dan agen digunakan dalam teori sinyal sebagai instrumen yang berguna untuk meningkatkan profitabilitas. Melalui penggunaan konsep teori sinyal, manager dan karyawan dapat meningkatkan dinamika tim, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian (I. G. C. Putra et al., 2022) yang menyatakan teori sinyal memainkan peran utama dalam menentukan nilai dan profitabilitas perusahaan. Untuk meningkatkan valuasi investor, profitabilitas perusahaan mungkin menjadi sinyal untuk valuasi investor yang lebih tinggi. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, investor akan dengan cepat mengevaluasi perusahaan. Profitabilitas yang buruk akan menunjukkan nilai perusahaan yang buruk.

**2. Profitabiltas**

2.1. Pengertian Profitabilitas

 Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis, untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemennya (Dawami Buchori, 2022). Menurut Kasmir (2019:198) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mencari keuntungan dan berfungsi sebagai ukuran tingkat efektivitas manajerial perusahaan berdasarkan laba pendapatan penjualan dan investasi. Sementara itu, menurut (Mahulae, 2005) profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan indikasi beberapa efektif manajemen organisasi. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan dari investasi menunjukkan hal ini (sulistiono heru, 2014). Menurut (Hery, 2017:7) dalam penelitian (Prabowo et al., 2019) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam jangka waktu tertentu. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka wkatu tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Tnius, 2018).

 Dengan demikian, beberapa pendapat penelitian terkait profitabilitas menurut Dawami Buchori (2022), Mahulae (2005), sulistiono heru (2014), Prabowo et.,al (2019), Tnius (2018) dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana laba ini bisa berasal dari berbagai sumber daya dan aktivitas perusahaan, dan diukur dengan rasio keuangan tertentu seperti margin laba atau return on asset. Profitabilitas sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, membandingkan dengan kompetitor dan membuat keputusan terkait investasi.

 Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh beberapa menguntungkannya, yang merupakan ukuran keberhasilannya. Secara alami, ada elemen lainnya selain upaya yang mungkin berdampak pada profitabilitas. Sejauh mana bisnis mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dianggap dapat diterima diukur dalam persentase sebagai profitabilitas (Nirawati et al., 2022).

 Penelitian ini juga memasukkan profitabilitas yang ditentukan oleh gross profit margin (GPM) sebagai variabel dependen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa GPM yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi pula, yaitu GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk setiap rupiah penjualan. Gross profit margin (GPM) kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efektif ditunjukkan oleh margin laba kotornya, yang merupakan rasio yang menilai seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya barang atau biaya produksi (Sawir, 2009). Kondisi operasi organisasi lebih baik ketika margin laba kotornya lebih besar karena menunjukkan bahwa biaya produk yang dijual reatif lebih rendah daripada penjualannya. Dan disisi lain, gross profit margin yang lebih rendah menunjukkan lingkungan operasi yang lebih keras untuk perusahaan dan menunjukkan bahwa penjualan kurang dari harga pokok penjualan (Nasution et al., 2021).

2.2. Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas

 Tujuan dari profitabilitas itu sendiri adalah sebagai berikut dalam buku Hery,(2014):

1. Untuk menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan situasi pendapatan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengevaluasi perubahan penghasilan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menghitung laba bersih yang akan dihasilkan pada setiap dana yang termasuk dalam total aset.
5. Untuk menghitung laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah uang yang termasuk dalam ekuitas keseluruhan.
6. Untuk menghitung margin laba kotor penjualan bersih.
7. Untuk membandingkan margin laba bersih dengan penjualan bersih.

 Selain tujuan, ada juga beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas yang dipakai sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut (Novi V, n.d.) berikut ini adalah keuntunga dari profitabilitas:

1. Memahami bagaimana laba perusahaan dihitung untuk periode akuntansi tertentu..
2. Menyadari status pendapatan perusahaan pada akhir periode akuntansi sebelumnya.
3. Memahami laba bersih bisnis setelah pajak dikurangi, serta produktivitas bisnis dalam hal manajemen modal untuk menghasilkan laba.

3.3 Macam-macam rasio profitabilitas

 Menurut Rani Maulida (2023) rasio profitabilitas dibagi beberapa macam antara lain:

1. *Profit margin ratio (PMR)*

 PMR bisa disebut sebagai margin laba bersih adalah rasio profitabilkitas yang digunakan untuk menentukan porsi laba bersih terhadap pendapatan penjualan yang tersisa setelah pajak dikurangi.

|  |
| --- |
| PMR = Laba Bersih x 100% Pendapatan Total |

1. *Return on assets ratio (ROA)*

 Seseorang dapat benar-benar menilai efisiensi manajemen aset perusahaan dengan melihat laba atas aset (ROA).

|  |
| --- |
| ROA = Laba Setelah Pajak x 100%Total Aset |

1. *Return on equity ratio (ROE)*

 Ukuran profitabilitas yang disebut *return on equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mebghasilka laba sebagai persentase dari investasi yang dilakukan oleh pemegang sahamnya.

|  |
| --- |
| ROE = Laba Bersih x 100% Ekuitas Pemegang Saham |

1. *Return on sales ratio (ROS)*

 Rasio profitabilitas yang disebut *ROS* menunjukkan tingkat laba perusahaan sebelum pajak dan bunga dikurangi dari biaya produksi variabe seperti kompensasi tenaga kerja dan biaya bahan baku.

|  |
| --- |
| ROS = Margin Operasi Pendapatan Operasional Pendapatan |

1. *Return on capital employed (ROCE)*

 Rasio profitabilitas yang disebut *ROCE* menghitung laba dari modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai persentase. Ekuitas perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar, atau total aset dikurangi kewajiban lancar adalah modal yang dipermasalahkan. Profitabilitas dan efisiensi modal atau investasi bisnis tercermin dalam *ROCE* ini.

|  |
| --- |
| ROCE = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) Modal yang Digunakan |

1. *Return on investment (ROI)*

 ROI adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi total aset dengan laba bersih setelah pajak. *Return on investment (ROI)* adalah infikator berharga dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari nilai total asetnya. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin kontinu resikonya.

|  |
| --- |
| ROI = Keuntungan Investasi Basis Investasi |

3.4 *Gross Profit Margin (GPM)*

 *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan, semakin besar *gross profit margin* yang mengukur persentase laba kotor penjualan, maka semakin baik posisi perusahaan. *Gross profit margin* proporsi laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan, semakin tinggi rasionya semakin mengungtungkan perusahaan yang diharapkan (Yahya & Tompo, 2023).

 Dapat dilihat bahwa GPM dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas total perusahaan. Sehingga dalam GPM digunakan dalam perhitungan profitabilitas. Rumus dalam perhitungan GPM adalah:

|  |
| --- |
| GPM = Laba kotor x 100%Penjualan |

**3. *Green Accounting***

3.1. Pengertian *Green Accounting*

 Menurut Romadloni & Pravitasari, (2022) mendefinisikan akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, sebagai akuntansi yang melacak, mengevaluasi, dan melaporkan pengeluaran yang terkait dengan operasi bisnis yang berdampak pada lingkungan. Laporan untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan disediakan oleh akuntansi lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang merusak lingkungan. Biaya lingkungan harus dihitung karena aturan lingkungan selektif dan menemukan solusi praktis untuk masalah lingkungan adalah tugas yang sangat sulit. Laporan biaya lingkungan adalah alat yang berharga untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan beroperasi dalam hal dampak lingkungan. Kategorisasi biaya lingkungan perlu didokumentasikan secara terpisah. Hal ini dilakukan agar laporan biaya lingkungan terutama yang berdampak pada lingkungan menjadi sumber data berharga untuk menganalisis kinerja operasional perusahaan (Hariri, 2017) dalam penelitian (HillaAbd & Saidah, 2023). *Green accounting* merupakan penyatuan informasi tentang biaya dan manfaat lingkungan ke dalam prosedur akuntansi dan keputusan perusahaan (Kustina & Asuntya, 2021). *Green accounting* adalah suatu implementasi dengan menambahkan biaya lingkungan ke pengeluaran perusahaan, akuntansi hijau adalah aplikasi akuntansi yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap dampak operasinya (Usti et al., 2023). *Green accounting* adalah akuntansi yang mengukur, menilai dan melaporkan pengeluaran yang terkait dengan operasi perusahaan lingkungan (Mulyati & Khalimatusadiah, 2023).

 Dengan demikian dari beberapa pendapat penelitian terkait green accounting menurut Romadloni & Pravitasari, (2022), HillaAbd & Saidah, (2023), Kustina & Asuntya (2021), Usti et al., (2023), Mulyati & Khalimatusadiah, (2023) dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah sistem akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan selain aspek keuangan. *Green accounting* menyediakan informasi tentang dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Tujuan green accounting untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitasnya serta mendorong perusahaan mengambil keputusan perusahaan yang lebih ramah lingkungan, dimana hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

 Laporan untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan disediakan oleh akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat untuk pengelolaan lingkungan, saluran untuk komunikasi dengan masyarakat, dan cara untuk menciptakan informasi yang lebih relevan bagi mereka yang membutuhkan atau dapat memperoleh manfaat darinya. Hal ini memungkinkan orang untuk belajar tentang upaya perusahaan untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan tanggung jawab mereka terkait dengan masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan (Chasbiandani et al., 2019).

3.2. Tujuan dan manfaat *green accounting*

 *Green accounting* dapat mempromosikan proses produk yang ramah lingkungan, mengurangi biaya, meningkatkan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan meningkatkan kinerja lingkungan. Karena dapat digunakan untuk menilai biaya produksi dengan lebih cepat, membuat rencana perusahaan, mengungkap cara-cara baru untuk meminimalkan biaya lingkungan, dan mengelola pengeluaran lingkungan dengan lebih baik, akuntansi lingkungan ini sangat membantu. Selain itu, akuntansi lingkungan atau *green accounting* menawarkan cara untuk mengurangi penggunaan energi, menghemat sumber daya, menurunkan bahaya kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan lingkungan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Risal, 2024).

3.3 Pengukuran *Dummy*

 Variabel yang nilainya pada dasarnya dibuat karena bukan skala disebut sebagai pengukuran *dummy* atau variabel *dummy*. Dengan kata lain, variabel independen yang bentuknya berada pada skala atau kategori non-metrik disebut variabel *dummy*. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi kita harus nyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 atau 1. Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel, dan setiap variabel dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel dummy (Hanif Akhtar, 2018).

 Sebuah perusahaan dapat menerima nilai 1 jika perusahaan yang diteliti memiliki salah satu kelompok pembiayaan yang bertanggung jawab atas ruang lingkup pembiayaan pengembangan masyarakat, biaya restorasi lingkungan, biaya rehabilitas, dan biaya penyediaan yang terdiri dari pembongkaran, reklamasi, restorasi dan pemindahan dalam laporan tahunan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Jika tidak memiliki salah satu dari kategori ini dalam pelaporan tahunan, maka dapat menerima nilai 0. Pengukuran *dummy* digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempraktikan akuntansi hijau atau tidak. Pengukuran ini didasarkan pada kategori kelompok evaluasi yang disebutkan sebelumnya..

**4. *Sustainability Report***

4.1. Pengertian *Sustainability Report*

 Teknik mengevaluasi dan melaporkan operasi bisnis kepada semua pemangku kepentingan tentang seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dikenal sebagai laporan keberlanjutan. Salah satu media yang akan menjelaskan pelaporan dampak ekonomii, lingkungan, dan sosial dalam penelitian adalah laporan keberlanjutan (GRI,2013) dalam penelitian (Dipo Rizkika Alfariz, 2019). *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan pengungkapan atau penyediaan data sosial dan lingkungan tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, ini berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaanmematuhi peraturan yang berlaku dan sarana akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (Aziziah et al., 2023). *Sustainability report* adalah proses pemantauan, pelaporan dan pertanggungjawaban pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lubis, 2022). Pelaporan keberlanjutan adalah praktik sukarela yang menunjukkan tanggung jawab lingkungan (Sari dan Marsono, 2013) dalam penelitian (Satria & Yetti, 2023). Menurut Hikmah & Anisykurlillah, (2023) *Sustainability report* adalah dokumen yang digunakan perusahaan untuk menjaga akuntabilitas pemangku keoentingan dan untuk secara terbuka mengungkapkan konsekuensi ekonomi, lingkungan dan sosial mereka terhadap masyarakat.

 Dengan demikian, dari beberapa penjelasan terkait *sustainability report* menurut Dipo Rizkika Alfariz (2019), Aziziah et al., (2023), Lubis (2022), Satria & Yetti (2023), Hikmah & Anisykurlillah (2023) dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah dokumen yang dibuat perusahaan untuk menjelaskan kinerja perusahaan terkiat aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Laporan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan tentang keadaan perusahaan. Dengan *sustainability report* perusahaan bisa mendapatkan keuntungan berupa meningkatkan kepercayaan stakeholder, reputasi perusahaan dankinerja keuangan.

 Dalam penelitian yang dilakukan (Ikhsan & Wijayanti, 2021), yang mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan tidak hanya melengkapi detail aktivitas keuangan tetapi juga data non keuangan, seperti detail aktivitas lingkungan dan sosial yang memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan *(sustainable performance).* Keberlanjutan adalah konsep *triple botton line* (TBL) yang membutuhkan keseimbangan antara *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi).

4.3. Tujuan dan manfaat *sustainability report*

 Membangun keterlibatan pemegang saham dengan strategi jagka panjang perusahaan dan menunjukkan tingkat akuntanbilitas, tanggung jawab, dan keterbukaan perusahaan kepada pemegang saham, terutama investornya adalah salah satu manfaat laporan keberlanjutan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Perusahaan merilis laporan keberlanjutan dengan tujuan memikat investor untuk membeli saham di perusahaan. Dengan menerbitkan saham sebagai akibat dari *demand* dalam permintaan investor meskipun *supply* terbatas.

4.4 Pengukuran SRDI

 *Sustainability report* disclosure index (SRDI) mengukur tingkat tanggung jawab perusahaan dalam kaitannya dengan standar GRI, yatu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practices and Decent Work, Human Rights, Society and Product responsibility*). Perusahaan harus mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh G4 global Reporting Initiative (GRI) untuk menyiapkan laporan keberlanjutan yang logis, dapat dipahami dan metodis. Penting untuk disadari bahwa GRI G4 adalah seperangkat pedoman yang dirancang untuk membantu perusahaan melaporkan dampak lingkungan mereka melalui laporan keberlanjutan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat dan memahami perkiraan peristiwa masa depan yang berkaitan dengan operasi perusahaannya. Hal tersebut berkesinambungan perihal manfaat serta progres perusahaan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Olahkarsa, n.d.).

**5. Ukuran perusahaan**

5.1. Pengertian ukuran perusahaan

 Pada skala yang dikenal sebagai ukuran perusahaan, kapitalisasi pasar, nilai aset total, dan jumlah penjualan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan. Jumlah penjualan menunjukkan berapa banyak uang yang diterima perusahaan, sedangkan total nilai aset dapat menunjukkan berapa banyak uang yang diinvestasikan. Meskipun kapitalisasi pasar mungkin menunjukkan bahwa suatu perusahaan dikenal publik (Aghnitama et al., 2021). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Pinem & Rachmawati, 2013). Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak keseluruhan aset yang ditampilkan oleh perusahaan, makan semakin besar perusahaan tersebut dikategorikan. (Nurdiana, 2018). Ukuran perusahaan merupakan keseluruhan aset yang dimiliki korporasi tercermin dalam ukurannya. Ada dua kategori perusahaan yaitu perusahaan skala kecil dan perusahaan skala besar (Pratama & Wiksuana, 2016). Menurut Amro & Asyik, (2019) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dengan menghitung asetnya, dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya atau dengan melihat nilai aset keseluruhannya.

 Dengan demikian, dari beberapa penjelasan terkait ukuran perusahaan menurut Aghnitama et al., (2021), Pinem & Rachmawati (2013), Nurdiana (2018), Pratama & Wiksuana (2016), Amro & Asyik (2019) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah bagaimana menunjukkan besar kecilnya entitas perusahaan dilihat dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut bisa berupa aset yang dimiliki, pendapatan yang dihasilkan, jumlah karyawan yang dipekerjakan bahkan kategorisasi resmi pemerintah. Ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap berbagai hal seperti akses sumber daya, kemampuan berinovasi dan daya saing perusahaan.

 Rasio ukuran objek adalah apa yang mendefinisikan ukurannya. Ukuran perusahaan dapat dipastikan dengan melihat semua asetnya. Prospek masa depan akan lebih baik bagi perusahaan dengan total aset yang signifikan, operasi yang lebih dapat diandalkan, dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan. Aset utama perusahaan memiliki sumber pendanaan yang cukup besar karena pasar modal mudah diakses dan telah mencapai tahap *maturity*. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar memberikan pengembalian investasi yang lebih baik yang meningkatkan nilai perusahaan (Pramestie & Atahau, 2021).

 Menurut Lembaga Negara Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 , UU Republik Indonesia tentang usaha kecil, berdasarkan ukurannya perusahaan bisa diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Perusahaan Kecil
2. Memiliki nilai bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk *real estate* dan bangunan yang digunakan sebagai ruang perusahaan.
3. Berdiri sendiri, bukan divisi atau anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikelola, atai terhubung dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, ke perusahaan menengah atau besar.
4. Perusahaan Menengah/Besar

 Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai besar atau menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih atau kinerja penjualan tahunan. Perusahaan-perusahaan berikut adalah perusahaan internasional yang beroperasi di Indonesia dan bisnis lokal (milik swasta atau miliki negara). Perusahaan besar dengan nilai bersih di atas Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk properti dan bangunan yang digunakan sebagai ruang perusahaan.

5.4. Pengukuran ukuran perusahaan

 Rata-rata total aset perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan menggunakan *Logaritma natural (Ln),* yang kemudian digunakan untuk mencari ukuran aset. Ukuran aset ditentukan dengan mengambil logaritma seluruh aset. Karena nilai aset jauh lebih tinggi daripada variabel keuangan lainnya, maka logaritma digunakan untuk menumbuhkan aset (Astuti, 2019). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa total aset masing-masing perusahaan bervariasi, bahkan mempunyai selisih yang sangat banyak, dan dapat menghasilkan nilai yang ektrem. Oleh karena itu, untuk mencegah data yang menyimpang, total aset harus dicatat yang dilakukan dengan menggunakan angka yang ditemukan dalam posisi laporan keuangan (Pramestie & Atahau, 2021). Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa *Logaritma natural (Ln*) dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Sehingga Ln digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan.

**B. Penelitian Terdahulu**

 Studi penelitian sebelumnya terdiri dari bermacam-macam temuan dari penyelidikan sebelumnya yang berkaitan dengan studi saat ini yang akan dilakukan. Selain itu penelitian sebelumnya membantu dalam posisi studi masa depan serta upaya para peneliti untuk menarik kesejajaran dan dengan demikian memberikan ide-ide segar untuk penelitian baru. Dari dukungan teori di yang telah disampaikan, maka penulis mengutip studi sebelumnya tentang pengaruh *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperkuat argumen tersebut.

1. Damayanti, SE., M.Si. & Widyowati (2022), penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Dampak penerapan faktor *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur peserta proper yang listing di bursa efek indonesia tahun 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varianel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), temuan penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan (ROA) tidak terpengaruh oleh peringkat tinggi atau rendah program untuk evaluasi peringkat kinerja manajemen lingkungan (PROPER). Variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sedikit pengungkapan informasi lingkungan perusahaan tidak berdampak pada tingkat profitabilitas (ROA). Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh buruk yang patut dicatat pada profitabilitas perusahaan. Secara khusus, peningkatan pengeluaran lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan akan mempengaruhi ROA-nya.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ira Kusuma Wardhani & Cholis Hidayati (2023), penelitian yang berjudul “Pengaruh dimensi *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilias perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variabel independen yang ada pada model regresi yaitu CSR dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, serta kinerja lingkungan tidak signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, serta kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kholmi & Nafiza (2022), penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh terhadap variabel profitabilitas sebesar 4,8%, variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas, serta variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Utami & Widhiastuti (2022), penelitian yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021”. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa return on equity (ROE) pada struktur permodalan usaha pertambangan untuk tahun 2014-2021 ditolak. Oleh karena itu, perubahan ROE tidak akan berdampak pada naik turunnya struktur permodalan. *Current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 diterima, perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi memiliki struktur modal yang lebih kecil karena lebih cenderung menggunakan modalnya sendiri daripada pinjaman. Ukuran diakui berdampak pada struktur modal bisnis pertambangan selama tahun 2014-2021 dan perusahaan besar menandakan pertumbuhan dan peningkatan minat investor utuk berinvestasi. *growth* berpengaruh terhadap strukrur modal pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2021 ditolak, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tidak terpengaruh oleh tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh HillaAbd & Saidah (2023), penelitian yang berjudul “ Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada PT.semen indonesia Tbk”. Menurut temuan penelitian, nilai probabilitas perusahaan tidak selalu berkorelasi langsung dengan biaya lingkungan yang rendah yang dibebankan untuk pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, maka disimpulkan bahwa H1 variabel *green accounting* berpengaruh terhadap variabel profitabilitas perusahaan dan H2 varibael *green accounting* berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas.
6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuliani & Prijanto (2022), penelitian yang berjudul “ Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *green accoounting* terhadap nilai perusahaan. Dan secara parsial profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green acounting* terhadap nilai perusahaan. sedangkan secara simultan profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan natara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Purba & Yadnya (2015), penelitian yang berjudul “ Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage tehadap profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (H1 diterima). dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H2 diterima). Serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage* (H3 diterima). Bukti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar pada pengungkapan CSR nya (H4 diterima). Perusahaan yang sedang tumbuh lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang upaya CSR mereka karena valuasi mereka yang tinggi. Adanya pembuktian bahws *leverage* mampu secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (H5 diterima), menerapkan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menyederhanakan perhitungan pajak dengan menggunakan utang yang ditekan, yang meningkatkan nilai perusahaan. Dan terakhir, evaluasi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang substansual terhadap pengungkapan CSR (H6 diterima). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, semakin menguntungkan suasananya ketika mengadopsi CSR.
8. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shofa Allina & Abdul Aris (2022), penelitian yang berjudul “*The influence of intellectual capital (IC), green accounting, foreign investment, and company size on profitability at company registered mines on the indonesia stock exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan modal intelektual sebesar 0,444 (lebih besar dari 0,05) sehingga H1 ditolak, hal ini menunjukkan bhwa tidak ada pengaruh antara intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hm Alfiando (2023), penelitian yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Salah satu alasan yang mungkin untuk tidak adanya pertumbuhan profitabilitas adalah bahwa organisasi tertentu dalam penelitian kami memiliki tingkat profitabilitas yang baik tetapi pertumbuhan aset negatif. Hasil analisis regresi berganda dengan variabel moderasi (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas sangat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
10. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aurelya & Syofyan (2023), penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustsianbility report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi permasalahan profitabilitas perusahaan manufaktur. Laporan keberlanjutan tidak dapat digunakan sebagai titik referensi untuk mengindikasi masalah profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh intensitas modal. Intensitas moodal menggambarkan berapa jumlah aset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, tahun, judul penelitian | Variabel dependen dan independen | Hasil penelitian | Persamaan dan perbedaan |
| 1. | Purba & Yadnya (2015), Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas dan pengungkapan *corporate socual responsibility.* | Variabel Dependen: Profitabilitas dan pengungkpan *corporate social reposnsibility*.Variabel Independen: Ukuran perusahaan dan *leverage.* | Ukuran perusahaan dan *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabiltas serta ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. | Persamaan: Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas, dan varibael independen yaitu ukuran perusahaan. Menggunakan metode purosive sampling.Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur dan menggunakan variabel moderating. |
| 2. | Kholmi & Nafiza (2022), Pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsiblity* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019) | Variabel Dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: *Green accounting, corporate social responsibility*. | *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. | Persamaan: Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas, dan pengggunakan variabel independen yang sama yaitu *green accounting,* menggunakan data sekunderPerbedaan: populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, pengolahan data analisis menggunakan SEM-Smart Partical Least Square (PLS), tahun penelitian peneliti terdahulu berbeda . |
| 3. | Damayanti, SE., M.Si. & Widyowati (2022), Dampak penerapan faktor *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur peserta properti yang listing do bursa efek indonesia tahun 2017-2019, | Dependen: Profitabilitas.Independen: *Green accounting* | Variabel kinrja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Variabel biaya lingkungan berpnegaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).  | Persamaan: menggunakan variabel independen yang sama yaitu *green accounting* dan dependen yaitu profitabilitas.Metode penelitian mengunakan kuantitatif asosiatif, menggunakan teknik purposive sampling.Perbedaan: menggunakan alat penelitian SPSS v.16, studi kasus pada perusahaan manufaktur, tahun penelitian 2017-2019 |
| 3. | Utami & Widhiastuti, (2022), Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021. | Variabel Dependen: Struktur modal.Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aktiva | Secara silmultan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap truktur modal sedangkan variabel profitabilitas dan petumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. | Persamaan: Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, menggunakan data sekunder, populasi pada perusahaan pertambangan.Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen struktur modal serta tahun penelitian berbeda yaitu 2014-2021, |
| 4. | Yuliani & Prijanto, (2022), Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yag terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2021. | Variabel dependen: nilai perusahaam dan profitabilitas variabel moderating.Variabel Independen: *Green accounting.* | Penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi (Memperlemah) hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.  | Persamaan: Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *green accounting,* menggunakan data kuantitatif dan sekunder serta menggunakan teknik puposive sampling.Perbedaan: Pada penelitian terdahulu populasi hanya pada sub sektor tambang batubara dan tahun penelitia n pada 2019-2021. |
| 5. | Allina & Aris (2022), Pengaruh *Intellectual Capital (IC), Green Accounting,* Penanaman Modal Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di bursa efek indonesia. | Variabel Dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: *Intellectual Capital (IC), Green accounting,* Penanaman modal, dan ukuran perusahaan. | Modal *Intelletual Capital (IC)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | Persamaan: Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas. dan variabel independen yang sama yaitu *green accounting* dan ukuran perusahaan. menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampel.Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian hanya 2018-2020, tidak terdapat variabel *sustainability report.* |
| 6. | Aurelya & Syofyan (2023), Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. | Variabel Dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: Pengungkapan *Sustainability Report,* Intensitas Modal. | Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. | Persamaan: Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas, danvariabel independen yaitu *sustainability report,* menggunakan teknik purposive sampling, menggunakan data sekunderPerbedaan: Penelitian terdahulu terdapat variabel intensitas modal, menggunakan hanya dua variabel independen, studi kasus pada perusahaan manufaktur dan tahun penelitian hanya 2016-2020, data diolah dengan eviews 12. |
| 7. | Hm Alfiando (2023), Pengaruh Pertumbuhan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagaii variabel moderasi pada perusahaan otomotf yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. | Variabel dependen: Profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.Variabel Independen:  | Pertumbuhan perusahan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan terlihat dari total penjualan yang dihasilkan dan tidak berpengaruh, Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas.  | Persamaan: Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas, menggunakan data sekunder, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, populasi pada perusahaan otomotif |
| 8. | HillaAbd & Saidah (2023), Pengatuh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia Tbk. | Variabel dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: *Green accounting.* | Satu dinatara yang ada elemen yang mmapu memberikan pengaruh akan profitabilitas perseroan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan berdampak negatif akan profitabilitas. | Persamaan: Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *green accounting* dan variabel dependen yaitu profitabilitas, jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder.Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggnakan populasi perusahaan semen dan tahun penelitian berbeda yaitu 2021-2022. |
| 9. | Ira Kusuma Wardhani & Cholis Hidayati (2023), Pengaruh dimensi *corporate sosial responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. | Variabel dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: *Corporate sosial responsibility*, kinerja lingkungan. | Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *corporate social responsibility disclosure*, serta kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. | Persamaan: Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas. Menggunakan metode kuantitatif. Studi kasus pada perusahaan pertambangan.Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel independen yang sama dengan peneliti, jumlah sampel dan tahun penelitian berbeda yaitu penelitian terdahulu hanya 2018-2020. |
| 10. | Aurelya & Syofyan (2023), Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. | Variabel Dependen: Profitabilitas.Variabel Independen: Pengungkapan *Sustainability Report,* Intensitas Modal. | Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. | Persamaan: Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas, danvariabel independen yaitu *sustainability report,* menggunakan teknik purposive sampling, menggunakan data sekunderPerbedaan: Penelitian terdahulu terdapat variabel intensitas modal, menggunakan hanya dua variabel independen, studi kasus pada perusahaan manufaktur dan tahun penelitian hanya 2016-2020, data diolah dengan eviews 12. |

Sumber : Data diolah (2024)

**C. Kerangka Pemikiran Konseptual**

 Variabel yang mungkin mempengaruhi profitabilitas akan dijelaskan menggunakan kerangka konseptual ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan. Selanjutnya, penjelasan tentang hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan

 Menurut Meirini (2023), perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan secara akurat dapat melihat peningkatan profitabilitas. *Green accounting* merupakan langkah pertama untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengeluarkan biaya lingkungan. Perusahaan dapat menghemat biaya operasional dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti memanfaatkan peralatan yang lebih hemat energi atau mengurangi limbah produksi. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan posisinya di mata pelanggan yang sadar lingkungan.

 Sehingga *green accounting* dapat meningkatkan profitabilitas yaitu dengan mengungkapkan biaya lingkungan secara akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya dengan melakukan langkah-langkah untuk mengoptimalkannya seperti dapat mengurangi penggunaan energi dan udara, mengurangi bahan baku yang terbuang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Romadloni & Pravitasari, 2022) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan yang tinggi semakin menurunkan biaya kegagalan atau kerusakan lingkungan yang akan terjadi, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya lingkungan dan profitabilitas memiliki hubungan positif yang signifikan.

 Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadriyani & Dewi, (2022) hasil penjelasan sebelumnya dari temuan penelitian dan diskusi menjelaskan bagaimana pengungkapan lingkungan atau akuntansi hijau mempengaruhi profitabilitas. Data menunjukkan bahwa 77,7% variasi variabel dependen disebebkan oleh variabel independen dan 22,3% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hal ini ditekankan karena ada hubungan anatara komponen *green accounting* dan tujuan memberikan nilai lebih kepada pemangku kepentingan sebagai imbalan atas dukungan mereka terhadap perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa bagaimana variabel dependen profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh *green accounting* pada saat yang sama dengan variabel independen terhitung 66,40% dari penjelasan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *green accounting* berfungsi sebagai saluran untuk komunikasi publik dan meningkatkan jumlah informasi terkait yang dihasilkan bagi siapa saja yang mungkin atau akan menggunakannya. Bedasarkan pengujian pada penelitian (N. Pratiwi & Rahayu, 2019) didapat bahwa variabel *green accounting* danvariabel yang berinteraksi dalam penelitian ini, khususnya intraksi *green accounting* dengan profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup terhadap pertumbuhan harga saham dengan nilai 73,2% dan sisanya 26,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *green accounting* dapat mendorong pertumbuhan harga saham ketika profitabilitas perusahaan kuat dan sebaliknya.

 Berdasarkan pada penelitian diatas yang dikemukakan menurut Meirini (2023), Romadloni & Pravitasari (2022), Hadriyani & Dewi (2022), Chasbiandani et al., (2019), Pratiwi & Rahayu (2019) dapat disimpulkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas ini dapat membantu perusahaa untuk mengindikasi dan mengelola risiko lingkungan dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari kerugian finansial dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, yang dimana *green accounting* dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara perusahaan lebih memanfaatkan energi yang ramah lingkungan dan mengurangi limbah produksi.

1. Pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan

 Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Wendy, (2023) variabel dependen profitabilitas dipengaruhi oleh *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan SRDI menyumbang 99,96% dari variasi dalam profitabilitas dengan sisanya faktor tambahan di luar model mempengaruhi sebesar 0,04%. Hal ini karena agar eksposur tambahan dan perluasan model perusahaan *sustainability report* masih memiliki efek menguntungkan terhadap kinerja profitabilitas, yang dibuktikan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menyelesaikan kapasitas perusahaannya terlebih dahulu. Dengan tingkat signifikansi sebesar 57%, variabel profitabilitas perusahaan dalam *sustainability report* menjadi penting. Hal ini menunjukkan bagaimana profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kualitas *sustainability report* karena setelah diverifikasi agen akan memiliki lebih sedikit kesepatan untuk terlibat dalam perilakku *oportunistik* (Satwika, 2023). Profitabilitas, leverage dan pengungkapan emisi karbon menyumbang sebesar 92,8% dari penjelasan pengungkapan laporan keberlanjutan dan 7,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel *sustainability report* mempengaruhi profitabilitas karena kapasitas perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari publik berkorelasi dengan tingkat aktivitas sosialnya yang keduanya meningkatkan profitabilitas (Nurfaijah et al., 2023).

 Dengan demikian, dari beberapa penelitian menurut Yasin & Wendy (2023), Satwika (2023), Nurfaijah et al., (2023) dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, meskipun efeknya tidak langsung terlihat. *Sustainability report* ini menguntungkan perusahaan seperti meningkatkan kepercayaan stakeholder, dengan hal ini membuat perusahaan lebih transparan dan akuntabel sehingga investor, pelanggan dan karyawan menjadi lebih percaya. Sehingga kepercayaan ini dapat meningkatkan penjualan dan nilai saham yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

 Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya tidak mengungkapkan apa pun yang dapat ditafsirkan sebagai merusak catatan keuangan mereka. Temuan yang sama juga dibuat oleh (Sinaga & Fachturrozie, 2017) dalam penelitian (Hikmah & Anisykurlillah, 2023) bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan dengan memperoleh profitabilitas menginginkan hal tersebut sebagai *good news* untuk menunjukkan hal ini kepada semua stakeholder, tetapi terutama kepada kreditor dan investor akan lebih mudah untuk menutupi pencapaian perusahaan dalam mencapai profitabilitas tinggi dengan data tambahan, seperti informasi tanggung jawab perusahaan dari laporan keberlanjutan. Salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor dan masyarakat umum adalah laporan keberlanjutan. Kinerja dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dapat ditingkatkan dengan reaksi publik yang baik terhadap operasinya, yang juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Soelistyoningrum & prastiwi, 2011).

 Pertumbuhan ekonomi *sustainability report* akan berdampak pada keadaan keuangan yang membaik. Keuntungan meningkat dengan jumlah indikator ekonomi yang diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report* mereka. Karena mereka memilih perusahaan dengan pengembalian besar, investor siap untuk berinvestasi ke dalam perusahaan semacam ini. Sesuai pedoman yang diberikan oleh *Global Reporting Initiative* *(GRI),* tujuan dari *sustainability report* adalah untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan kinerja perusahaan dalam hal pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan ekonomi berkelanjutan (Tristiarto et al., 2024). Sehingga *sustainability report* ini secara akurat dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk peningkatan efisiensi, reputasi, daya saing, presentasi, inovasi, dan akses ke modal. Manfaat ini dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas jangka panjang karena investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keinginannya karena mereka melihatnya sebagai perusahaan yang memiliki risiko lebih rendah dan potensi keuntungan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

 Menurut penelitian Pradnyaswari & Dana, (2022) mengungkapkan bahwa menggunakan utang dapat mengakibatkan pembayaran bunga untuk organisasi, itulah sebabnya profitabilitas akan menurun jika proporsi ukuran perusahaan tidak dikelola secara memadai, ini menunjukkan bahwa jika skala perusahaan tidak dicocokkan dengan managemen yang tepat, pendapatannya akan menurun. Jika ditentukan dengan mengklasifikasikan persentase perusahaan dengan total aset, pendapatan tahunan, atau tenaga kerja yang melampaui batas atas maka untuk perusahaan menengah atau besar. Menurut Basyaib (2007:122) dalam penelitian (Aghnitama et al., 2021) ada banyak skala yang mungkin berfungsi sebagai dasar untuk mengkategorikan ukuran perusahaan, yaitu total pendapatan, total aset dan total modal. Keadaan perusahaan yang lebih kuat akan ditunjukkan jika keseluruhan pendapatan, modal, dan aset perusahaan meningkat.

 Profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan. Lebih banyak perusahaan menunjukkan potensi yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan karena mereka juga memiliki lebih banyak sumber daya dan aktivitas operasional (Cicilia & Faradila, 2022). Perusahaan yang lebih besar juga dapat menjangkau pasar dengan lebih mudah dan memanfatkan prospek komersial yang lebih banyak. Perusahaan dapat tumbuh ke daerah atau negara baru, memiliki jaringan yang lebih luas, dan sumber daya yang lebih besar untuk penelitian dan pengembangan. Dengan demikian, ini bisa membuka peluang baru untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Badjra, 2015) dalam penelitian (Sukadana alit dan Triaryati, 2018) bahwa perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

 Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana, (2016) menunjukkan bahwa korelasi 72,84% antara ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan dampak substansial yang mendukung ukuran perusahaan. Hal ini karena pilihan struktur modal yang tidak menguntungkan akan menurunkan nilai perusahaan dengan menyebabkan penurunan profitabilitas yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,004 kurang dari 0,05 (5%) dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang substansial antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukan peningkatan efisiensinya, sehingga terbukti bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik. (N. putu ira kartika Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meidiyustiani, (2016) yang mengatakan profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, terhitung sebesar 40,4% dari total dan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini karena aset perusahaan digunakan untuk operasi operasionalnya, yang berarti semakin banyak aset yang dimilikinya semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan. Selain itu, signifikansi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat menjadi 40%, ini kurang dari toleransi kesalahan yaitu 0,05 yang berarti menunjukkan hubungan posistif anatara ukuran perusahaan dan profitabilitas . Hal ini disebebakan oleh fakta bahwa perusahaan besar dapat menerima lebih banyak kredit daripada perusahaan kecil yang juga memiliki lebih banyak akses ke kredit (Abdullah & Suparti, 2017). Temuan analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap profitabilitas, dengan sebesar 83,5% ditentukan oleh rata-rata pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan sisanya 16,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Hal ini karena ukuran perusahaan adalah representasi dari kemampuannya yang diberikannya kepada pihak lain, yang memungkinkan pihak-pihak tersebut untuk menilai tingkat kompetensi perusahaan (Nasir, 2022).

 Dengan demikian, dari beberapa penelitian menurut Pratama & Wiksuana (2016), Dewi & Abundanti (2019), Meidiyustiani (2016), Abdullah & Suparti (2017), Nasir (2022) terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan skala, yang berarti mereka dapat memproduksi barang dan jasa dengan biaya per unit yang lebih rendah. Keuntungan ini dapat dicapai memalui pembelian bahan baku dalam jumlah besar, negosiasi harga yang lebih baik dengan pemasok dan penggunaan teknologi yang lebih efiien. Dari hal ini, ukuran perusahaan secara umum secara umum berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan dapat memiliki beberapa keuntungan yang membantu mereka lebih menguntungkan.

|  |
| --- |
| Profitabilitas (Y)Ukuran Perusahaan (X3)*Sustainability Report* (X2)*Green accounting* (X1)H1H2H3 |

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran Konseptual

**D. Hipotesis**

 Solusi yang tepat untuk masalah yang sedang diteliti disebut hipotesis. Peneliti ilmiah menawarkan hal-hal yang disebut hipotesis karena mereka khusus, alat operasional untuk teori yang siap untuk pengujian empiris (Hikmawati, 2018:16).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Diduga *green accounting* memilik pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

H2: Diduga *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

H3: Diduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan kuantitatif disebut metode konvensional karena telah menjadi bagian dari metodologi penelitian untuk waktu yang cukup lama. Karena didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis, pendekatan ini dikenal sebagai metode positivistik dan data kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini.

 Di sisi lain, informasi yang digunakan berasal dari sumber data yang dapat diakses publik yang ditemukan di setiap situs web perusahaan pertambangan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan pertambangan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini akan menguji hubungan antara faktor-faktor dependen, seperti profitabiilitas, dan variabel independen, seperti *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan.

1. **Populasi dan sampel**

**1. Populasi penelitian**

 Populasi digambarkan sebagai wilayah generik yang terdiri dari individu atau objek dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dibuat kesimpulan. Selain itu, populasi mengacu pada semua atribut yang dimiliki item atau topik yang diteliti, bukan hanya kuantitas yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2013:80).

 Sementara perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan dengan potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, mereka juga dipandang sebagai perusak lingkungan karena efek aktifitas mereka terhadap ekosistem dan tentu saja berdampak pada profitabilitasnya. Menurut penelitian ini, yang melihat bagaimana *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan mempengaruhi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, maka dipilih populasi yang sesuai dengan fenomena tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2023 dengan jumlah perusahaan sebanyak 60 populasi.

**2. Sampel**

 Sampel adalah bagian yang mewakili ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2013:81). Ada banyak jenis prosedur pengambilan sampel, tetapi penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan data sekunder yang memilih objek atau subjek untuk diteliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* adalah Sampel terbaik yang dipilih untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih objek atau subjek untuk penelitian:

1. Populasi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mengalami delisting periode 2018-2023.
3. Perusahaan pertambangan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di situs resmi perusahaan ataupun di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2023.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2018-2023.
5. Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2023

**Tabel 3.1**

**Daftar Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria penentuan sampel | Jumlah perusahaan |
| 1. | Populasi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia | 60 |
| 2. | Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mengalami delisting periode 2018-2023  | (7) |
| 3. | Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di situs resmi perusahaan ataupun di situs resmi bursa efek indonesia selama periode 2018-2023 | (5) |
| 4. | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan (*Sustainability report* ) periode 2018-2023 | (32) |
| 5. | Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2023 | (6) |
|  | Jumlah perusahaan yang dijadikan objek dalam sampel penelitian ini | 10 |
|  | Jumlah sampel dikalikan 6 tahun  | 60 |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024)

 Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 60 sampel laporan keuangan tahunan yaitu selama periode 2018-2023.

Berikut nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

 **Tabel 3.2**

 **Sampel Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode | Nama Emiten |
| 1 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 2 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 3 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 4 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 5 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 6 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 7 | INCO | Vale Indonesia Tbk( d.h Inco Indonesia Tbk ) |
| 8 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 9 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 10 | PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk |

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2024)

**C. Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel**

 Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *green accounting* (X1)*, sustainability report* (X2) dan ukuran perusahaan (X3). Dalam buku (Sugiyono, 2013) variabel yang mempengaruhi menginduksi, atau menghasilkan munculnya variabel dependen (terikat) disebut variabel independen. Variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari keberadaan variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah profitabilitas (Y).

1. **Definisi konseptual**

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, dimana terdapat variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Dependen (Terikat )
2. Profitabilitas (Y)

 Menurut buku Heri (2014), menyatakan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi komersial regulernya diukur dengan rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah nama lain untuk rasio rentabilitas. Disamping ini juga bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

 Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara memaksimalkan pengembalian bagi investor. Profitabilitas sangat penting karena dipandang sebagai ukuran keberhasilan finansial perusahaan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi perusahaan (Budiana & Budiasih, 2020).

 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk meghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Untuk mengetahui adanya profitabilitas dalam perusahaan maka dalam penelitian ini digunakan penilaian dengan menggunakan rasio *gross profit margin (GPM)*.

1. Variabel Independen (Bebas)
2. *Green Accounting (X1)*

 Pendekatan *green accounting* yang dikenal sebagai akuntansi hijau ini untuk menggabungkan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Tujuan dari *green accounting* adalah untuk menurunkan biaya yang terkait dengan *socientel cost* atau lingkungan. Sehingga perusahaan dapat menghindari pengeluaran biaya di masa depan saat menggunakan *green accounting*. Perusahaan dapat berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, menghemat biaya, dan meningkatkan kinerja lingkungan melalui penggunaan *green accounting*. Akuntansi hijau sangat penting bagi negara-negara berkembang karena mngurangi masalah dengan pembangunan dan lingkungan. Penghitungan lingkungan akan membantu negara-negara dalam mengatasi masalah ekonomi terkait perubahan iklim (Malik & Mittal, 2015) dalam penelitian (Kamilia & Martini, 2023).

 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *green accounting* adalah konsep akuntansi yang menghubungkan atau menggabungkan penganggaran untuk biaya atau pengeluaran lingkungan ke dalam operasi perusahaan. *Green accountiing* adalah jenis akuntansi dimana biaya dan manfaat tidak langsung dari inisiatif lingkungan dan sosial perusahaan yang diidentifikasi, diukur, disajikan, dan diungkapkan. Untuk dapat mengetahui apakah adanya *green accounting* dalam perusahaan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran *dummy* dengan skala nominal.

1. *Sustainability Report (X2)*

 *Sustainability report* perusahaan merinci kontribusinya terhadap pembanguna berkelanjutan serta dampak baik dan negatifnya terhadap lingkungan, sektor sosial dan ekonomi (GRI, 2016). *Sustainability report* adalah dokumen yang merinci tindakan sosial yang dilakukan perusahaan. Standar GRI, yang merupakan seperangkat pedoman, digunakan dalam pengembangan laporan ini. Indikator ekonomi, yang ada 9 sering digunakan sebagai alat pengukuran dalam laporan keberlanjutan (Tristiarto et al., 2024).

 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembuatan laporan keberlanjutan membantu perusahaan menentukan tujuan, mengevaluasi kinerja mereka, dan mengelola perubahan yang mengarah pada ekonomi global yang bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan. Untuk mengetahui perusahaan apakah mengungkapkan *sustainability report* dalam laporan keuangannya, peneliti menggunakan rumus:

$$SRDIt=\frac{∑Xit}{n}$$

Keterangan:

SRDIt = *Sustainability report disclosure* perusahaan

∑Xit = Total jumlah item yang diungkapkan. Skor 1 diberikan jika item diungkapkan, skor 0 jika item tidak diungkapkan

n = Jumlah item dalam GRI

1. Ukuran Perusahaan (X3)

 Menurut Brigham & Houston (2010) dalam penelitian (Silalahi & Sihotang, 2021) ukuran perusahaan seperti yang ditunjukkan atau ditentukan oleh total aset, total penjualan, total pendapatan, pengeluaran pajak, dan faktor-faktor lain dikenal sebagai ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan juga akan berdampak pada seberapa mudahnya mendapatkan pembiayaan dari pasar modal dan seberapa kuat ketika harus menegosiasikan persyaratan dalam kontrak keuangan dengan perusahaan lain.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Untuk dapat mengetahui ukuran perusahaan, maka penelitian ini diguanakan rumus:

Firm size= Ln x Total Aset

**2. Operasional variabel**

 Definisi operasional variabel mengacu pada komponen atau nilai yang diperoleh dari tindakan atau item yang menunjukkan berbagai variasi. Para peneliti akan menggunakan variasi ini untuk memutuskan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel yang telah diuraikan sebelumnya akan dijabarkan dalam operasional dan pengukuran variabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Sumber |
| Dependen (Y) | Profitabilitas (Y) | GPM = Laba kotor x 100% Penjualan  | Rasio | Yahya & Tompo (2023) |
| Independen (X) | *Green Accounting (X1)* | Indikatoer penilain *green accounting* menggunakan pengukuran *dummy* dengan ketentuan seperti berikut:Jika perusahaan yang diteliti mempunyai salah satu komponen biaya tanggung jawab lingkungan, pemulihan lingkungan, pengelolahan lingkungan dan rehabilitas lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam laporan posisi keuangan perusahaan terdapat biaya provisi seperti pembongkaran, pemindahan, reklamasi atau restorasi makan akan diberi *score* 1, namun jika tidak mempunyai komponen tersebut dalam laporan tahunan maka diberi *score* 0. | Nominal | Angelina & Nursani, (2022) |
|   | *Sustainabiity Report (X2)* | $$SRDIt=\frac{∑Xit}{n}$$ | Nominal | Aurelya & Syofyan, (2023) |
|  | Ukuran Perusahaan (X3) | $$Firm size=Ln x Total aset$$ | Rasio | Silalahi & Sihotang, (2021) |

**D. Metode Pungumpulan Data**

 Dalam mendapatkan data untuk penelitian, prosedur pengumpulan data adalah aspek yang paling penting. Para peneliti menggunakan berbagai teknik yang dikenal sebagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian dan mendapatkan referensi dalam penelitian mereka. Pada penelitian ini, proses pengambilan data digunakan dengan beberapa cara yaitu:

1. Studi Pustaka

 Tujuan dari studi pustaka dalam penelitian ini adalah untuk memberikan konteks bagi proses penelitian dengan mengumpulkan berbagai buku, jurnal dan pencarian internet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki untuk digunakan sebagai sumber informasi selama diskusi temuan penelitian.

1. Dokumentasi

 Dalam metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta mencari data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2018-2023 yang telah diungkapkan dan didapatkan di website BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan. Serta data berupa laporan yang bersumber dari BEI tahun 2018-2023, laporan keuangan yang telah dilaporkan di masing-masing situs milik perusahaan.

**E.** **Metode analisis data**

 Untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan ilmiah data perlu dilakukan pengolahan terlebih dulu agar lebih mudah dipahami dan diterima sehingga menjadi informasi berguna . Untuk itu perlu menggunakan alat bantu berupa aplikasi pengolahan data secara statistik yaitu SPSS versi 22.

**F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

 Statistik deskriptif merupakan ketika menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data seperti yang diperoleh, tanpa tujuan menarik kesimpulan luas atau generalisasi. Statistik deskriptif jelas digunakan dalam analisis penelitian tentang populasi ( tanpa diambil sampling). Namun, jika penelitian dilakukan pada sampel, statistik deskriptif atau inferensial dapat digunakan dalam analisis (Sugiyono, 2013)**.**

 Pengumpulan data, peringkas data, dan upaya untuk mengkarakterisasi fitur signifikan dari data yang diatur adalah semua komponen statistik deskriptif (Santoso, 2003). Statistik Deskriptif merupakan deskriptif atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maximum, nilai minimum, nilai rat-rata (mean), dan standard deviasi. Standard deviasi yang dimaksud adalah memeriksa gambaran tentang distribusi dan perilaku sampel tersebut.

1. **Uji Asumsi Klasik**

 Kelayakan data sampel dalam kaitannya dengan variabel penelitian diperiksa dengan menggunakan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi linier. Untuk melakukan uji asumsi klasik diperlukan empat cara yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

 Uji yang digunakan untuk menentukan apakah data didistribusikan secara teratur atau tidak disebut uji normalitas (Ghozali, 2018). Memeriksa variabel undependen dan terikat dengan distribusi normal dalam model regresi adalah tujuan dari uji normalitas. Nilai residu diasumsikan memiliki distribusi normal untuk keperluan uji t dan f. Hasil statistik akan keliru atau tidak valid jika tes ini dikecualikan, terutama ketika ukuran sampel kecil.

 Untuk menghindari variabel diskritisasi seperti dalam oendekatan *chi-square,* metode *one sample kolmogorov smirno test* dipilih untuk penelitian ini. Metode ini bekerja dengan baik dengan data penelitian yang tidak terlalu besar atau terlalu sedikit. Karena teknik uji *kolmogorov smirnov* ini tidak bergantung pada distribusi kumulatif selama pengujian, dapat disimpulkan bahwa lebih tepat untuk penelitian ini. Metode ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Data dianggap distribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan > 0,05.
2. Data dianggap tidak berdistribusi dengan normal apabila hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan < 0,05.
3. Uji Multikolinearitas

 Uji Multikolinearitas dirancang untuk menunjukkan keberadaan atau operasi kolinearitas, yang secara umum dipahami berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang memenuhi kriteria tidak boleh dikaitkan dengan variabel karena hal itu dapat menyebabkan standar error tinggi dengan memasukkan variabel tinggi ke dalam sampel. Hal ini dapat mempengaruhi uji-t jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIP) dan nilai tolerance cut off untuk melihat apakah terdapat independen. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, hubungan antara variabel independen jelas.

1. Uji Heteroskedastisitas

 Uji yang disebut uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksetaraan atau variasi varians residual antara pengamatan dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Ketika dua model regresi linier menunjukkan kesamaan dalam varians residual pengamatan, mereka diklasifikasikan sebagai heteroskedastisitas. Jika tidak, mereka adalah model homoskedastisitas.

 Dengan menggunakan Uji Glejser, seseorang dapat menentukan apakah model regresi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas berdasarkan apakah nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

1. Uji Autokorelasi

 Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan residual pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Masalah dengan autokorelasi ada jika ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terikat satu sama lain, autokorelasi berkembang. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebasa dari satu observasi ke observasi lainnya. Data time series sering menunjukkan hal ini karena menurut penelitian “gangguan” pada satu individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011) dalam penelitian (Siswanto & Suyanto, 2018). Untuk menentukan apakah model regresi tidak terdapat korelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW test), dengan kriteria berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Uji Korelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
| Tidak terdapat autokorelasi positif | Ditolak | 0 < d <dl |
| Tidak terdapat autokorelasi positif | No Decision | dl < d < du |
| Tidak terdapat autokorelasi negatif | Ditolak | 4-dl < d < 4 |
| Tidak terdapat autokorelasi negatif | No Decision | 4-du < d < 4-dl |
| Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif | Diterima | du < d < 4-du |

Sumber: Ghozali (2018)

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

 Salah satu teknik untuk menunjukkan bahwa variabel independen berdampak pada variabel dependen adalah analisis regresi berganda. Jika penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen, maka pendekatan ini digunakan. Menemukan arah hubungan dan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan menggunakan pendekatan ini. Untuk menggunakan metode ini digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

**Y = α + βıXı + βᴤXᴤ + ꞵᴣXᴣ + e**

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

ꞵ = Koefisien regresi linier

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Sustainability Report*

X3 = Ukuran Perusahaan

1. **Uji Hipotesis**

 Uji hipotesis akan digunakan dalam setiap penyelidikan untuk memeriksa apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis yaitu:

1. Uji kelayakan model (Uji F)

 Tujuan dari uji kelayakan model adalah untuk memastikan secara bersamaan apakah hubungan antara faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis data nilai signifikansi pada level 0,05 akan mengungkapkan asosiasi. Hipotesis diterima jika dapat dikatakan bahwa hasil F < 0,05. Di sisi lain, hipotesis ditolak jika hasilnya F > 0,05.

1. Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

 Salah satu uji statistik penting yang dapat digunakan untuk menentukan sebagian dampak dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen adalah uji t. Karena arah hipotesis dalam penelitian ini sudah terarah, pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Untuk membuktikan pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis hasil nilai uji t diterima atau ditolak ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Hipotesis dianggap diterima jika nilai t kurang dari 0,05 tercapai, karena ini menunjukkan dampak variabel independen pada variabel dependen.
2. Hipotesis ditolak jika nilai t lebih dari 0,05 ditemukan, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruhpada varaibel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R²)

 Salah satu untuk mengevaluasi jumlah model yang digunakan adalah dengan memeriksa fluktuasi variabel dependen menggunakan koefisien determinasi. Sejauh mana perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel independen dapat dipastikan dengan menggunakan koefisien determinasi. Dengan peringkat mulai dari 0 hingga 1, nilai R-square dalam tabel model *summary* dapat digunakan untuk menentukan dampak ini. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

1. Dapat dikatakan bahwa variabel independen secara umum dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen jika nilai R² ditemukan baik dekat maupun jauh dari 0.
2. Dapat dikatakan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian variasi dalam variabel dependen jika nilai R² mendekati 0.